

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan pada SMK Negeri se Kabupaten Bandung Barat. Dalam penelitian ini, lokasi dipilih secara keseluruhan berdasarkan informasi dari Kabid SMA/SMK Disdikpora Kab. Bandung Barat, yaitu berjumlah 3 (Tiga), diantaranya: SMKN 1 Cihampelas, SMKN 4 Padalarang, SMKN 1 Cipeundeuy.

2. Populasi Penelitian

Menurut Arikunto (1998:115) populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 1998:117). Sementara menurut Sugiyono (2008:57) mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pendapat di atas, maka faktor yang perlu diperhatikan dalam populasi adalah unsur yang dapat diamati. Untuk itu, penentuan karakteristik populasi yang tepat merupakan faktor penting dalam suatu penelitian, karena sejatinya suatu permasalahan itu baru akan memiliki makna apabila dikaitkan dengan populasi yang relevan. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan hanya jumlah yang ada pada obyek-obyek yang dipelajari, namun meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Berdasarkan hasil prasurvei diseluruh SMK Negeri di Wilayah Kabupaten Bandung barat tersebut diperoleh jumlah populasi sebanyak 123 guru yang tersebar pada 3 SMK Negeri di Wilayah Kabupaten Bandung barat.

Tabel. 3.1. Jumlah Guru SMK Negeri di Wilayah Kabupaten Bandung Barat

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1	SMKN 1 Cihampelas	43
2	SMKN 4 Padalarang	54
3	SMKN 1 Cipeundeuy	26
Jumlah		123

Sumber: Kabid SMA/SMK Disdikpora Kab. Bandung Barat

3. Sampel Penelitian

Arikunto (2004:117) mengatakan bahwa: "Sampel adalah bagian dari populasi." Sample penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Berkaitan dengan teknik pengambilan sampel, Moh. Nazir (2003:18) menyatakan bahwa: "mutu penelitian tidak selalu ditentukan oleh besarnya sampel, akan tetapi oleh kokohnya dasar-dasar teorinya, oleh desain penelitiannya (asumsi-asumsi statistik), serta mutu pelaksanaan dan pengelolannya." Berkaitan dengan teknik pengambilan sampel, Arikunto (2005:120) mengemukakan bahwa: Untuk sekedar encer-encer maka apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar, dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-30% atau lebih.

Memperhatikan pernyataan tersebut, maka jumlah populasi lebih dari 100 orang, maka penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel secara acak (Random sampling). Sedangkan Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus dari Taro Yamane atau Solvin (dalam Riduwan 2007:65) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + n(d^2)}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d^2 = Presesi atau penyimpangan terhadap populasi

Dadang Gumilar, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Transormasional Kepala Sekolah Dan Motifasi Berprestasi Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru Pada SMK Negeri Di Wilayah Kabupaten Bandung barat
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dalam penelitian sosial besarnya presesi biasanya antara 5% sampai dengan 10%, pada penelitian ini peneliti mengambil presesi 10% sehingga diperoleh nilai n sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (d^2)} = \frac{123}{1 + 123 (0,1^2)} = \frac{123}{2,23} = 55,16 = 55 \text{ responden}$$

Jadi jumlah sampel penelitian ini sebanyak 55 orang (dibulatkan), jumlah ini menjadi responden penelitian. Jumlah sampel tersebut jika diprosentasekan adalah $55/123 \times 100\% = 44,72\%$.

Penentuan anggota sampel adalah sebesar 44,72% dari populasi. Penyebaran sampel pada tiap sekolah berikut ini:

1) SMK Negeri 1 Cihampelas:

$$\frac{43}{123} \times 55 \text{ responden} = 19,22 \text{ responden}$$

$$n = 19,22 \text{ dibulatkan} = 19 \text{ responden}$$

Setelah dihitung secara keseluruhan didapat data sebagai berikut :

Tabel 3.2. Penyebaran Sampel

No	Nama Sekolah	Jumlah Populasi	Sampel (44,72%)	Jumlah Sampel
1	SMKN 1 Cihampelas	43	19,22	19
2	SMKN 4 Padalarang	54	24,15	24
3	SMKN 1 Cipeundeuy	26	11,63	12
Jumlah		123	55	55

Karena adanya proses dan hasil pembulatan maka sampel ditambah 1 sehingga setelah ditambah, sampel pada penelitian ini berjumlah 56 orang. 56 guru yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah guru yang berkualifikasi pendidikan S1. Tujuannya untuk mendapatkan responden yang memahami konsep dasar pembelajaran yang komprehensif.

B. Metode Penelitian

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan motivasi berprestasi guru terhadap kinerja mengajar guru pada SMK Negeri di Wilayah Kabupaten Bandung Barat. Untuk itu, peneliti berusaha menggunakan metode yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Sebagaimana mestinya bahwa sebuah penelitian tidak akan mencapai kriteria penelitian sesungguhnya apabila tidak menggunakan sebuah metode penelitian yang tepat. Dengan metode penelitian yang tepat, diharapkan sebuah penelitian nantinya akan menjadi penelitian yang ilmiah, logis, sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Berikut merupakan metode yang digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini:

1. Pendekatan Kuantitatif

Arikunto (2002:86) mengatakan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian dengan cara mengukur indikator-indikator variabel sehingga dapat diperoleh gambaran umum dan kesimpulan masalah penelitian.

Pendekatan kuantitatif merupakan metode pemecahan masalah yang terencana dan cermat, dengan desain yang terstruktur ketat, pengumpulan data secara sistematis terkontrol dan tertuju pada penyusunan teori yang disimpulkan secara induktif dalam kerangka pembuktian hipotesis secara empiris. Pendekatan kuantitatif merupakan upaya mengukur variabel-variabel yang ada dalam penelitian (variabel X_1 , X_2 dan variabel Y) untuk kemudian dicari hubungan antar variabel-variabel tersebut.

2. Metode Deskriptif

Metode deskriptif merupakan metode yang ditujukan untuk memecahkan masalah yang terjadi pada masa sekarang. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto (2002:86) bahwa: “Metode deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan dalam mengkaji permasalahan-permasalahan yang terjadi saat ini atau masa sekarang.” Metode deskriptif pun diartikan sebagai perolehan informasi atau

data yang relevan dengan masalah yang diteliti melalui penelaahan berbagai konsep atau teori yang dikemukakan oleh para ahli.

Metode deskriptif dalam penelitian ini sesuai digunakan, karena masalah yang diambil terpusat pada masalah aktual dan berada pada saat penelitian dilaksanakan dengan melalui prosedur pengumpulan data, mengklasifikasi data kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan.

3. Studi Kepustakaan (Studi Bibliografi)

Studi Bibliografi sering disebut juga studi kepustakaan, digunakan untuk melengkapi metode deskriptif. Studi bibliografi merupakan proses penelusuran sumber-sumber tertulis berupa buku-buku, laporan-laporan penelitian, jurnal, dan sejenisnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Melalui studi bibliografi ini, penulis akan memperoleh tambahan informasi dan pengetahuan dalam bentuk teori-teori yang dapat dijadikan landasan berfikir dalam mengkaji, menganalisis, dan memecahkan permasalahan yang diteliti.

C. Definisi Operasional

Singarimbun dan Effendi (2003:46-47) menjelaskan bahwa definisi operasional merupakan unsur penelitian yang memberitahukan cara mengukur satu variabel. Artinya bahwa definisi operasional dimaksudkan untuk menjelaskan sebuah makna dalam variabel yang sedang diteliti. Berikut ini definisi operasional dari penelitian ini:

1. Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X₁)

Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam penelitian ini adalah kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sekolah berdasarkan keterampilan yang dimilikinya dalam bekerja sebagai proses untuk merubah dan mentransformasikan individu guru agar mau mengembangkan dan meningkatkan dirinya.

Dimensi dan indikator kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam penelitian ini adalah: (a) *idealized influence* (kharisma), sebagai perilaku yang menghasilkan rasa hormat dan percaya diri dari orang yang dipimpinnya; (b) *inspirational motivation*, sebagai perilaku motivator yang bersemangat untuk

Dadang Gumilar, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Motivasi Berprestasi Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru Pada SMK Negeri Di Wilayah Kabupaten Bandung barat
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

terus membangkitkan antusiasme dan optimisme bawahan; (c) *intellectual stimulation*, sikap dan perilaku kepemimpinannya didasari oleh ilmu pengetahuan yang berkembang; (d) *Individualized Consideration*, pemimpin yang selalu mendengarkan dan memberikan dengan penuh perhatian.

2. Motivasi Berprestasi Guru (X₂)

Motivasi Berprestasi merupakan daya dorong yang mempengaruhi, membangkitkan, mengarahkan dan memelihara perilaku seorang guru untuk melakukan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar dengan segala kemampuan dan keahliannya dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Dimensi dan indikator motivasi berprestasi guru dalam penelitian ini adalah: (a) Memiliki tingkat tanggung jawab pribadi yang tinggi, (b) Berani mengambil dan memikul resiko, (c) Memiliki tujuan realistik, (d) Memiliki rencana kerja yang menyeluruh dan berjuang untuk merealisasikan tujuan, (e) Memanfaatkan umpan balik yang konkrit dalam semua kegiatan yang dilakukan, dan (f) Mencari kesempatan untuk merealisasikan rencana yang telah diprogramkan.

3. Kinerja Mengajar Guru (Y)

Kinerja mengajar guru adalah kemampuan seorang guru untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab pekerjaan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Indikator kinerja mengajar guru yang telah dikembangkan dan dimodifikasi dari berbagai pemikiran yaitu: (a) merencanakan proses belajar mengajar (b) melaksanakan proses belajar mengajar; serta (c) mengevaluasi atau menilai pembelajaran.

D. Instrumen Penelitian

1. Skala Pengukuran

Dalam menyusun kuesioner ini peneliti menggunakan skala. Menurut Sugiyono (2008:93) skala digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena tertentu. Jadi dengan skala ini peneliti ingin mengetahui bagaimana kepemimpinan transformasional kepala sekolah, motivasi berprestasi guru dan kinerja mengajar guru pada SMK Negeri di Wilayah Kabupaten Bandung Barat.

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data ketiga variabel penelitian ini adalah skala likert dengan lima alternatif jawaban, yaitu: Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP). Pemberian bobot masing-masing kontinum atau berturut-turut, untuk pernyataan positif diberi bobot : 5 – 4 – 3 – 2 – 1, sedangkan bobot untuk pernyataan negatif diberi bobot : 1 – 2 – 3 – 4 – 5.

2. Penyusunan Instrumen

Instrumen penelitian ini disusun berdasarkan indikator-indikator masing-masing variabel. Untuk mendapatkan kesahihan konstruk dilakukan melalui pendefinisian dan studi kepustakaan.

Instrumen pada masing-masing indikator disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) membuat kisi-kisi berdasarkan indikator variabel, (2) menyusun butir-butir pernyataan sesuai dengan indikator variabel, (3) melakukan analisis rasional untuk melihat kesesuaian dengan indikator serta ketepatan dalam menyusun angket dari aspek yang diukur. Berikut ini merupakan kisi-kisi instrumen penelitian untuk dijadikan landasan dalam menyusun butir pernyataan:

Tabel 3.3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X_1)

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Item
Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X_1) Dikembangkan oleh: Bernard M. Bass (2006:5-7)	1. Idealized influence (Kharismatik)	1. Menimbulkan rasa hormat (<i>respect</i>). 2. Menimbulkan rasa percaya diri (trust). 3. Saling berbagi resiko, melalui pertimbangan atas kebutuhan para staf.	1,2 3,4 5,6
	2. Inspirational Motivation (Inspiratif)	1. Menyediakan tantangan bagi pekerjaan yang dilakukan staf. 2. Memperhatikan makna pekerjaan bagi staf. 3. Melaksanakan komitmen terhadap sasaran organisasi. 4. Membangkitkan antusiasme dan optimisme staf.	7,8 9,10,11 12,13 14,15
	3. Intellectual stimulation (Stimulasi Intelektual)	1. Mempraktikan inovasi. 2. Sikap dan perilakunya didasarkan pada ilmu pengetahuan yang berkembang. 3. Secara intelektual ia mampu menerjemahkannya dalam bentuk kinerja yang produktif.	16,17,18 19,20 21,22
	4. Individualized consideration (Kepekaan Individu)	1. Penuh perhatian terhadap staf. 2. Memberikan perhatian khusus kepada kebutuhan prestasi dan kebutuhan para staf.	23,24 25,26,27

Tabel 3.4. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel Motivasi Berprestasi Guru (X_2)

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Item
Motivasi Berprestasi Guru (X_2) Dikembangkan oleh: David McClelland dalam Robbins (2003:216-219)	1. Bertanggungjawab	1. Melaksanakan pekerjaan dengan sungguh-sungguh.	1,2,3
	2. Pengambil Resiko	1. Berani melakukan pekerjaan yang mengandung resiko.	4,5
	3. Memiliki tujuan yang berkelanjutan	1. Memiliki tujuan yang jelas.	6,7,8
		2. Menyelesaikan tugas untuk meningkatkan kemampuan diri.	9,10,11
	4. Selalu belajar dan menggunakan umpan balik	3. Tidak melakukan pekerjaan hanya untuk mendapatkan imbalan.	12,13
		1. Tidak menolak pekerjaan yang diberikan.	14,15
		2. Tidak menyalahkan orang lain pada saat gagal.	16,17
5. Kreatif dan Inovatif	3. Menghargai kemampuan orang lain.	18,19	
	1. Menggunakan cara baru dalam melakukan pekerjaan.	20	
6. Percaya diri	2. Tidak malas melakukan dengan cara yang berbeda.	21,22	
	1. Mampu melaksanakan pekerjaan.	23,24	
7. Berpikir dan berkonsep diri yang positif	1. Tidak marah jika dikritik.	25,26	
	2. Bersikap wajar jika pekerjaannya dipuji.	27,28	

Tabel 3.5. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel Kinerja Mengajar Guru (Y)

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Item
Kinerja Mengajar Guru (Y) Dikembangkan oleh: Udin Syaefudin Saud (2011:50-54) Abin Syamsuddin (2003)	1. Merencanakan proses belajar mengajar	1. Menyusun program perencanaan pembelajaran. 2. Mempersiapkan media pembelajaran. 3. Mepersiapkan alat peraga.	1,2,3,4,5,6,7 ,8 9,10 11,12
	2. Melaksanakan proses belajar mengajar	1. Membuka pelajaran. 2. Menyampaikan materi. 3. Menutup pembelajaran.	13,14,15,16, 17,18 19,20,21 22,23,24
	3. Mengevaluasi atau menilai pembelajaran	1. Melaksanakan tes. 2. Mengolah penilaian. 3. Melaksanakan program perbaikan dan pengayaan pengajaran.	25,26 27,28 29,30,31,32

3. Uji Coba Instrumen

Instrumen penelitian yang telah disusun diuji cobakan terlebih dahulu untuk mengetahui kesahihan dan kehandalannya. Jumlah responden uji coba sebanyak 10 (sepuluh) orang guru SMK Negeri di Wilayah Kabupaten Bandung Barat, di luar populasi dan sampel yang ditentukan. Jumlah ini dianggap sudah memenuhi syarat untuk diuji coba. Uji coba instrumen dilakukan dengan langkah-langkah: (a) membagikan angket pada guru, (b) memberikan keterangan tentang cara

Dadang Gumilar, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Transormosional Kepala Sekolah Dan Motifasi Berprestasi Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru Pada SMK Negeri Di Wilayah Kabupaten Bandung barat
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pengisian angket, (c) para guru melakukan pengisian angket, dan (d) setelah guru selesai mengisi angket, segera dikumpulkan kembali.

Pelaksanaan uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan yang mungkin terjadi pada item-item pernyataan angket, baik dalam hal redaksi, alternatif jawaban yang tersedia, maupun dalam pernyataan dan jawaban tersebut. Uji coba dilakukan untuk analisis terhadap instrumen sehingga diketahui sumbangan butir-butir pernyataan terhadap indikator yang telah ditetapkan pada masing-masing variabel. Selanjutnya untuk memperoleh butir pernyataan pada valid dan reliabel dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas.

a. Uji Validitas Instrumen

Pengujian validitas instrumen dapat diketahui melalui perhitungan dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* terhadap nilai-nilai antara variabel X dan variabel Y. Seperti yang diungkapkan Sugiyono, (2008:95):

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

n = Jumlah responden

$\sum XY$ = Jumlah perkalian X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor tiap butir

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum X^2$ = Jumlah skor X dikuadratkan

$\sum Y^2$ = Jumlah skor Y dikuadratkan

Selanjutnya dihitung dengan uji t atau uji signifikansi. Uji ini adalah untuk menentukan apakah variabel X tersebut signifikan terhadap variable Y. Uji signifikansi ini dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Arikunto (1996:380), yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi

Dadang Gumilar, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Transormasional Kepala Sekolah Dan Motifasi Berprestasi Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru Pada SMK Negeri Di Wilayah Kabupaten Bandung barat
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

n = Jumlah responden

t = Uji signifikansi

Distribusi (tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n - 2$), dengan keputusan, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid.

1) Variabel Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X_1)

Untuk mengetahui tingkat validitas pada item pertanyaan variabel kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X_1), yaitu dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Jika nilai r_{hitung} lebih besar daripada nilai r_{tabel} , maka item pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Adapun perbandingannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6. Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X_1)

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel} $\alpha = 0,05$ $n = 10$	Keputusan
1	0,853	> 0,632	Valid
2	0,653	> 0,632	Valid
3	0,681	> 0,632	Valid
4	0,697	> 0,632	Valid
5	0,773	> 0,632	Valid
6	0,654	> 0,632	Valid
7	0,658	> 0,632	Valid
8	0,657	> 0,632	Valid
9	-0,285	< 0,632	Tidak Valid
10	0,687	> 0,632	Valid
11	0,690	> 0,632	Valid
12	0,758	> 0,632	Valid
13	0,763	> 0,632	Valid
14	0,679	> 0,632	Valid
15	0,678	> 0,632	Valid
16	0,134	< 0,632	Tidak Valid
17	0,741	> 0,632	Valid
18	0,736	> 0,632	Valid
19	0,764	> 0,632	Valid
20	0,732	> 0,632	Valid
21	0,716	> 0,632	Valid
22	0,758	> 0,632	Valid
23	0,918	> 0,632	Valid
24	0,667	> 0,632	Valid

Dadang Gumilar, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Motivasi Berprestasi Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru Pada SMK Negeri Di Wilayah Kabupaten Bandung barat
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

25	-0,203	< 0,632	Tidak Valid
26	0,749	> 0,632	Valid
27	0,686	> 0,632	Valid

2) Variabel Motivasi Berprestasi Guru (X_2)

Untuk mengetahui tingkat validitas pada item pertanyaan variabel motivasi berprestasi guru (X_2), yaitu dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Jika nilai r_{hitung} lebih besar daripada nilai r_{tabel} , maka item pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Adapun perbandingannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7. Uji Validitas Variabel Motivasi Berprestasi Guru (X_2)

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel} $\alpha = 0,05 \quad n = 10$	Keputusan
1	0,724	> 0,632	Valid
2	0,851	> 0,632	Valid
3	0,844	> 0,632	Valid
4	-0,144	< 0,632	Tidak Valid
5	0,798	> 0,632	Valid
6	0,767	> 0,632	Valid
7	0,762	> 0,632	Valid
8	0,779	> 0,632	Valid
9	0,848	> 0,632	Valid
10	0,816	> 0,632	Valid
11	0,819	> 0,632	Valid
12	0,865	> 0,632	Valid
13	0,804	> 0,632	Valid
14	0,784	> 0,632	Valid
15	0,718	> 0,632	Valid
16	0,758	> 0,632	Valid
17	0,690	> 0,632	Valid
18	0,861	> 0,632	Valid
19	0,901	> 0,632	Valid
20	0,767	> 0,632	Valid
21	0,835	> 0,632	Valid
22	0,698	> 0,632	Valid
23	0,636	> 0,632	Valid
24	0,762	> 0,632	Valid
25	0,687	> 0,632	Valid
26	0,804	> 0,632	Valid
27	0,652	> 0,632	Valid
28	0,659	> 0,632	Valid
29	-0,080	< 0,632	Tidak Valid

Dadang Gumilar, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Transormosional Kepala Sekolah Dan Motifasi Berprestasi Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru Pada SMK Negeri Di Wilayah Kabupaten Bandung barat
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3) Variabel Kinerja Mengajar Guru (Y)

Untuk mengetahui tingkat validitas pada item pertanyaan variabel kinerja mengajar guru (Y), yaitu dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Jika nilai r_{hitung} lebih besar daripada nilai r_{tabel} , maka item pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Adapun perbandingannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8. Uji Validitas Variabel Kinerja Mengajar Guru (Y)

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel} $\alpha = 0,05 \quad n = 10$	Keputusan
1	0,847	> 0,632	Valid
2	0,959	> 0,632	Valid
3	0,781	> 0,632	Valid
4	0,880	> 0,632	Valid
5	0,918	> 0,632	Valid
6	0,479	< 0,632	Tidak Valid
7	0,944	> 0,632	Valid
8	0,649	> 0,632	Valid
9	0,817	> 0,632	Valid
10	0,751	> 0,632	Valid
11	0,679	> 0,632	Valid
12	0,909	> 0,632	Valid
13	0,867	> 0,632	Valid
14	0,437	< 0,632	Tidak Valid
15	0,649	> 0,632	Valid
16	0,722	> 0,632	Valid
17	0,698	> 0,632	Valid
18	0,713	> 0,632	Valid
19	0,685	> 0,632	Valid
20	0,639	> 0,632	Valid
21	0,704	> 0,632	Valid
22	0,741	> 0,632	Valid
23	0,760	> 0,632	Valid
24	0,735	> 0,632	Valid
25	0,786	> 0,632	Valid
26	0,765	> 0,632	Valid
27	0,739	> 0,632	Valid
28	0,831	> 0,632	Valid

Dadang Gumilar, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Transormasional Kepala Sekolah Dan Motifasi Berprestasi Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru Pada SMK Negeri Di Wilayah Kabupaten Bandung barat
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

29	0,679	> 0,632	Valid
30	0,775	> 0,632	Valid
31	0,697	> 0,632	Valid
32	0,818	> 0,632	Valid
33	0,666	> 0,632	Valid

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:170) bahwa: “Reliabilitas menunjuk pada pengertian bahwa cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah cukup baik.” Maksud dapat “dipercaya” disini bahwa data yang dihasilkan harus memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

Dalam penelitian ini, langkah-langkah pengujian reliabilitas angket dilakukan dengan bantuan SPSS 17.0. Adapun kaidah pengambilan keputusan adalah: jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen reliabel, dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tidak reliabel.

1) Variabel Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X_1)

Tabel 3.9.

Uji Reliabilitas Variabel Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.906
		N of Items	14 ^a
	Part 2	Value	.899
		N of Items	13 ^b
	Total	N	27
		of Items	
Correlation Between Forms			.787
Spearman-Brown Coefficient		Equal Length	.881
		Unequal Length	.881
Guttman Split-Half Coefficient			.880

Dadang Gumilar, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Motivasi Berprestasi Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru Pada SMK Negeri Di Wilayah Kabupaten Bandung barat
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- a. The items are: q1, q2, q3, q4, q5, q6, q7, q8, q9, q10, q11, q12, q13, q14.
- b. The items are: q15, q16, q17, q18, q19, q20, q21, q22, q23, q24, q25, q26, q27.

Pengujian reliabilitas pada variabel kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X_1) ini dengan melihat nilai korelasi *gutman split-half coefficient* yaitu sebesar 0,880. Korelasi berada pada kategori sangat kuat. Bila dibandingkan dengan r_{tabel} 0,632 maka r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} .

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan pada variabel kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X_1) reliabel.

2) Variabel Motivasi Berprestasi Guru (X_2)

Tabel 3.10.

Motivasi Berprestasi Guru (X_2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.935
		N of Items	15 ^a
	Part 2	Value	.913
		N of Items	14 ^b
	Total	N of Items	29
Correlation Between Forms			.930

Dadang Gumilar, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Motivasi Berprestasi Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru Pada SMK Negeri Di Wilayah Kabupaten Bandung barat
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Spearman-Brown Coefficient	Equal Length	.964
	Unequal Length	.964
Guttman Split-Half Coefficient		.940

a. The items are: q1, q2, q3, q4, q5, q6, q7, q8, q9, q10, q11, q12, q13, q14, q15.

b. The items are: q16, q17, q18, q19, q20, q21, q22, q23, q24, q25, q26, q27, q28, q29.

Pengujian reliabilitas pada variabel motivasi berprestasi guru (X_2) ini dengan melihat nilai korelasi *gutman split-half coefficient* yaitu sebesar 0,940. Korelasi berada pada kategori sangat kuat. Bila dibandingkan dengan r_{tabel} 0,632 maka r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} .

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan pada variabel motivasi beprestasi guru (X_2) reliabel.

3) Variabel Kinerja Mengajar Guru (Y)

Tabel 3.11.

Kinerja Mengajar Guru (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.939
		N of Items	17 ^a
	Part 2	Value	.942
		N of Items	16 ^b
	Total N of Items		33

Dadang Gumilar, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Transormosional Kepala Sekolah Dan Motifasi Berprestasi Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru Pada SMK Negeri Di Wilayah Kabupaten Bandung barat
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Correlation Between Forms		.949
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length	.974
	Unequal Length	.974
Guttman Split-Half Coefficient		.959

a. The items are: q1, q2, q3, q4, q5, q6, q7, q8, q9, q10, q11, q12, q13, q14, q15, q16, q17.

b. The items are: q18, q19, q20, q21, q22, q23, q24, q25, q26, q27, q28, q29, q30, q31, q32, q33.

Pengujian reliabilitas pada variabel kinerja mengajar guru ini dengan melihat nilai korelasi *gutman split-half coefficient* yaitu sebesar 0,959. Korelasi berada pada kategori sangat kuat. Bila dibandingkan dengan r_{tabel} 0,632 maka r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} .

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan pada variabel kinerja mengajar guru (Y) reliabel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Moh. Nazir (2003:328) mengatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan alat-alat ukur yang diperlukan untuk melaksanakan suatu penelitian. Data yang dikumpulkan dapat berupa angka-angka, keterangan tertulis, informasi lisan dan beragam fakta yang berhubungan dengan fokus penelitian yang diteliti. Maka dalam penelitian ini digunakan dua teknik utama pengumpulan data, yaitu studi dokumentasi dan teknik angket.

1. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2008:98) Studi dokumentasi dalam pengumpulan data penelitian ini dimaksudkan sebagai cara pengumpulan data dengan mempelajari dan mencatat bagian-bagian yang dianggap penting. Studi Dokumentasi diajukan

Dadang Gumilar, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Transormosional Kepala Sekolah Dan Motifasi Berprestasi Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru Pada SMK Negeri Di Wilayah Kabupaten Bandung barat
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

untuk memperoleh data langsung dari instansi atau lembaga meliputi buku-buku, laporan kegiatan yang relevan.

2. Teknik Angket / Kuesioner

Kuesioner/angket secara umum sering disebut sebagai daftar pertanyaan. Menurut Moh. Nazir (2003:203) kuesioner adalah daftar pertanyaan yang cukup terperinci dan lengkap.

Angket disebarakan pada responden dalam hal ini sebanyak 56 responden. Pemilihan dengan model angket ini, didasarkan atas alasan bahwa: (a) responden memiliki waktu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan, (b) setiap responden menghadapi susunan dan cara pengisian yang sama atas pertanyaan yang diajukan, (c) responden mempunyai kebebasan memberikan jawaban, dan (d) dapat digunakan untuk mengumpulkan data atau keterangan dari banyak responden dan dalam waktu yang tepat. Indikator-indikator yang merupakan jabaran dari variabel kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan motivasi berprestasi guru terhadap kinerja mengajar guru merupakan materi pokok yang diramu menjadi sejumlah pernyataan didalam angket.

F. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah pengolahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk melihat kecenderungan distribusi frekuensi variabel dan menentukan tingkat ketercapaian responden pada masing-masing variabel. Gambaran umum setiap variabel digambarkan oleh skor rata-rata yang diperoleh dengan menggunakan teknik *Weighted Means Scored (WMS)*, dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{X}{N}$$

Dadang Gumilar, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Motivasi Berprestasi Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru Pada SMK Negeri Di Wilayah Kabupaten Bandung barat
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Keterangan:

\bar{X} = skor rata-rata yang dicari

X = jumlah skor gabungan (hasil kali frekuensi dengan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban)

N = jumlah responden

Hasil kali perhitungan dikonsultasikan dengan tabel 5 kriteria dan penafsiran seperti dibawah ini:

Tabel 3.12. Kriteria dan Penafsiran

Rentang Nilai	Pilihan Jawaban	Kriteria
4,01 – 5,00	Selalu	Sangat tinggi
3,01 – 4,00	Sering	Tinggi
2,01 – 3,00	Kadang-kadang	Cukup
1,01 – 2,00	Jarang	Rendah
0,01 – 1,00	Tidak pernah	Sangat rendah

2. Pengujian Persyaratan Analisis

Ada tiga syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi, baik regresi linier sederhana maupun regresi ganda. Persyaratan tersebut adalah syarat normalitas dan syarat kelinieran regresi Y atas X.

a. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui dan menentukan analisis dan menentukan apakah pengolahan data menggunakan parametrik atau non parametrik. Untuk pengolahan data parametrik, data yang dianalisis harus berdistribusi normal, sedangkan pengolahan data non parametrik data yang dianalisis berdistribusi tidak normal. Pengujian ini bertujuan untuk apakah ketiga variabel penelitian tersebut memiliki penyebaran data yang normal atau tidak. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS.17.0, atau dapat pula menggunakan rumus Chi Kuadrat:

$$X^2 = \frac{\sum(O_1 - E_1)}{E_1}$$

Dadang Gumilar, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Transormosional Kepala Sekolah Dan Motifasi Berprestasi Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru Pada SMK Negeri Di Wilayah Kabupaten Bandung barat
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Keterangan:

X^2 = Chi Kuadrat yang dicari

O_1 = Frekuensi hasil penelitian

E_1 = Frekuensi

b. Uji Linieritas Data

Uji linieritas dapat dilihat dari signifikansi dari deviation of linierity untuk X_1 terhadap Y serta X_2 terhadap Y. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ dapat disimpulkan bahwa hubungannya bersifat linier.

3. Menguji Hipotesis Penelitian

Teknik yang digunakan dalam melakukan pengujian hipotesis adalah:

- a. Hipotesis 1 dan 2 diuji dengan menggunakan teknik korelasi dan regresi sederhana.
- b. Hipotesis 3 diuji dengan menggunakan teknik korelasi dan regresi ganda.

a. Analisis Korelasi

1) Analisis Korelasi Sederhana

Analisis korelasi dimaksudkan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X dan variable Y. Ukuran yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan dalam penelitian ini adalah koefisien korelasi (r) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{\sum XY}{n} - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \sqrt{\frac{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}{n^2}}$$

Keterangan:

n = Jumlah responden

$\sum XY$ = Jumlah perkalian X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor tiap butir

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum X^2$ = Jumlah skor X dikuadratkan

$\sum Y^2$ = Jumlah skor Y dikuadratkan

Dari rumus di atas dapat dijelaskan bahwa r_{xy} merupakan koefisien korelasi dari variabel X dan variabel Y dapat dilihat dengan membandingkan

Dadang Gumilar, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Transormasional Kepala Sekolah Dan Motifasi Berprestasi Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru Pada SMK Negeri Di Wilayah Kabupaten Bandung barat
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

r_{hitung} dengan r_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95%. Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan bernilai positif, maka terdapat pengaruh yang positif.

2) Analisis Korelasi Ganda

Korelasi ganda merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independen secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel dependen. Berikut ini merupakan rumus korelasi ganda (Sugiyono, 2011: 233):

$$R_{yX_1X_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx1} + r^2_{yx2} - 2r_{yx1}r_{yx2}r_{x1x2}}{1 - r^2_{x1x2}}}$$

Keterangan :

$R_{yX_1X_2}$: Korelasi antara X1 dan X2 bersama-sama dengan Y

r_{yx1} : Korelasi Product Moment Y dengan X1

r_{yx2} : Korelasi Product Moment Y dengan X2

r_{x1x2} : Korelasi Product Meoment X1 dengan X2

Untuk lebih memudahkan dalam menafsirkan harga koefisien korelasi, menurut Sugiyono (2011:231) sebagai berikut:

Tabel 3.13. Tolok Ukur Koefisien Korelasi

Nilai Koefisien	Kriteria
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

3) Uji Signifikansi

Dadang Gumilar, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Transormosional Kepala Sekolah Dan Motifasi Berprestasi Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru Pada SMK Negeri Di Wilayah Kabupaten Bandung barat
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Uji signifikansi ini adalah untuk menentukan apakah variabel X tersebut signifikan terhadap variabel Y. Rumus uji signifikansi adalah ((Field, 2000: 46):

Jika Signifikansi > 0,05 maka Ho diterima

Jika Signifikansi < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima

4) Uji Koefisien Determinasi

Mencari derajat hubungan berdasarkan Koefisien Determinasi (KD) dengan maksud sejauh mana pengaruh yang diberikan oleh variabel X terhadap variabel Y, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi yang dicari

r^2 = Koefisien Korelasi

b. Analisis Regresi

1) Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana dimaksudkan untuk mengetahui hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Berikut ini merupakan rumus persamaan umum analisis regresi linier sederhana (Sugiyono, 2011:261):

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = Nilai taksir Y (variabel terikat) dari regresi

a = Konstanta, apabila harga X = 0

b = Koefisien regresi, yaitu besarnya perubahan yang terjadi pada Y jika satu unit perubahan yang terjadi pada X

X = Harga variabel X

- Uji t

Untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen, karena itu maka dilakukan analisis regresi linier sederhana dengan melakukan uji t. Pengujian dilakukan

Dadang Gumilar, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Transormasional Kepala Sekolah Dan Motifasi Berprestasi Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru Pada SMK Negeri Di Wilayah Kabupaten Bandung barat
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi. Uji t pada regresi ini menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Akdon (2008:144), yaitu:

$$T_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t_{hitung}

r = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n = Jumlah responden

Menguji taraf signifikansi yaitu dengan membandingkan harga t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan tingkat kepercayaan tertentu dan dengan $dk = n - 2$. Koefisien dikatakan signifikan atau memiliki arti apabila harga $t_{hitung} > t_{tabel}$.

- Uji Signifikansi

Uji signifikansi ini adalah untuk menentukan apakah variabel X tersebut signifikan terhadap variabel Y. Rumus uji signifikansi adalah (Sugiyono, 2011):

Jika Signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika Signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

2) Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi ganda adalah alat peramalan pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi kausal antara dua variabel bebas atau lebih dengan variabel terikat. Analisis regresi berganda menggunakan rumus:

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat yang dikontrol oleh variabel bebas lainnya, atau secara bersama-sama digunakan rumus analisis regresi ganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + E$$

Keterangan:

\hat{Y} = Nilai taksir Y (variabel terikat) dari persamaan regresi

a = Nilai konstanta

b_1 = Nilai koefisien regresi X_1

b_2 = Nilai koefisien regresi X_2

Dadang Gumilar, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Transormosional Kepala Sekolah Dan Motifasi Berprestasi Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru Pada SMK Negeri Di Wilayah Kabupaten Bandung barat
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- X_1 = variabel bebas
 X_2 = Nilai koefisien regresi X_2
 E = Prediktor (pengganggu)

- Uji t

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen, karena itu maka dilakukan analisis regresi linier ganda dengan melakukan uji t. Pengujian dilakukan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi. Uji t pada regresi ini menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Akdon (2008:144), yaitu:

$$T_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t_{hitung}

r = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n = Jumlah responden

Menguji taraf signifikansi yaitu dengan membandingkan harga t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan tingkat kepercayaan tertentu dan dengan $dk = n - 2$. Koefisien dikatakan signifikan atau memiliki arti apabila harga $t_{hitung} > t_{tabel}$.

- Uji Signifikansi

Uji signifikansi ini adalah untuk menentukan apakah variabel X tersebut signifikan terhadap variabel Y. Rumus uji signifikansi adalah (Sugiyono, 2011):

Jika Signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika Signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

- Uji f

Sedangkan untuk mencari signifikansi pada uji f digunakan rumus f_{hitung} yang kemudian dibandingkan dengan f_{tabel} . Untuk mencari kesimpulan, jika $f_{hitung} \geq f_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya signifikan, sebaliknya jika $f_{hitung} \leq f_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya tidak signifikan.

4. Alat Bantu

Dadang Gumilar, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Transormosional Kepala Sekolah Dan Motifasi Berprestasi Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru Pada SMK Negeri Di Wilayah Kabupaten Bandung barat
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Untuk membantu analisis data, kegiatan penghitungan statistik menggunakan program SPSS (*Statistical Package of Social Science*) 17.0. dan *Microsoft Office Excel* 2007 sehingga dapat diperoleh perhitungan statistik deskriptif seperti mean, deviasi standar, skor minimum, skor maksimum, dan distribusi frekuensinya.

